

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Martabat suatu bangsa dapat diangkat dan tujuan kemajuannya dapat dicapai melalui pendidikan. Setiap negara telah melakukan upaya ekstensif untuk meningkatkan standar pendidikan guna memajukan negaranya. Salah satunya adalah Indonesia yang menggunakan pendidikan sebagai sarana mencerdaskan masyarakat. Oleh karena itu, Agar masyarakat dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi mendatang, peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, negara, dan negaranya.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan tercipta melalui globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). sehingga menjadikan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan sangat penting bagi pembangunan bangsa. Upaya dan rencana yang disengaja untuk merancang lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya. agar mereka mempunyai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dirinya dan negara, serta kekuatan agama dan spiritual , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang diidam-idamkan. "Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja di tingkat keterampilan menengah. Konsep ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional

Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 Ayat 3, yang menggambarkan pendidikan vokasi sebagai jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk karier di bidang tertentu."

Adapun tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu : (1) Melatih siswa agar siap memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap yang profesional, (2) Mempersiapkan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik, mampu memilih karir, dan mampu mengembangkan diri, (3) Mempersiapkan tenaga kerja untuk saat ini dan masa yang akan datang, (4) dan mempersiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang baik dan kreatif.

SMK Negeri 14 Medan adalah salah satu sekolah di bidang kejuruan, yang dimana para lulusannya diharapkan bisa bekerja dan bersaing di lapangan kerja. Hasil dari observasi yang dilakukan di sekolah ini, yaitu mendengar pendapat guru bahwa hasil belajar mata pelajaran chasis dan pemindah daya dianggap rendah nilai rata-ratanya 70, siswa dikatakan tuntas apabila apabila nilai siswa dalam kriteria ketuntasan yaitu 75.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2022, model pembelajaran yang diajarkan guru menggunakan metode *Discovery learning* atau pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian mandiri dan membangun pembelajaran dan pengalaman sebelumnya dengan memanfaatkan intuisi, imajinasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, alih-alih berfokus pada peningkatan kemampuan belajar siswa, pencapaian ini lebih ditekankan pada tuntutan kurikulum.

Tabel hasil belajar siswa SMK Negeri 14 Medan selama tiga tahun sebelumnya menunjukkan hal tersebut.

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa yang sudah memenuhi KKM</b>	<b>Siswa yang belum memenuhi KKM</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Kelas XII TKR I	13 orang (43,34%)	17 orang (56,67%)	30 orang
Kelas XII TKR II	15 orang (45,46%)	18 orang (54,44%)	33 orang

**Tabel 1.2. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa yang sudah memenuhi KKM</b>	<b>Siswa yang belum memenuhi KKM</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Kelas XII TKR I	13 orang (43,34%)	16 orang (56,67%)	29 orang
Kelas XII TKR II	13 orang (46,42%)	15 orang (53,57%)	28 orang

**Tabel 1.3. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2022/2023**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa yang sudah memenuhi KKM</b>	<b>Siswa yang belum memenuhi KKM</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Kelas XI TKR I	14 orang (46,34%)	15 orang (54,67%)	29 orang
Kelas XI TKR II	13 orang (42,42%)	17 orang (58,57%)	30 orang

Pendekatan pendidikan inventif yang disebut pembelajaran berbasis masalah memberi siswa kesempatan belajar langsung dalam suasana otentik. Menurut Ngalimun (2012:89), pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pengajaran yang mengharuskan siswa bekerja melalui tahapan-tahapan untuk memecahkan suatu masalah guna mempelajari masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berikut berdasarkan konteks permasalahan yang dibahas di atas : “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Chasis dan Pemindah Tenaga pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM dalam proses pembelajaran chasis dan pemindah tenaga dikelas XI Program keahlian Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 14 Medan.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode *Discovery Learning*.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran chasis dan pemindah tenaga dikelas XI Program keahlian Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 14 Medan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dibatasi dengan perbedaan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* dan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar chasis dan pemindah tenaga dikelas XI Program keahlian Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 14 Medan.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian konteks masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar chasis dan pemindah tenaga dikelas XI Program keahlian Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 14 Medan yang diajar dengan model *Problem Based Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar chasis dan pemindah tenaga dikelas XI Program keahlian Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 14 Medan yang diajar dengan model *Discovery Learning* ?
3. Apakah hasil belajar chasis dan pemindah tenaga dikelas XI Program keahlian Teknik kendaraan ringan SMK Negeri 14 Medan yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada model *Discovery Learning* ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning*.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga yang pembelajarannya menggunakan *Discovery Learning*.

3. Menjelaskan hasil belajar siswa pada mata pelajaran chasis dan pemindah tenaga yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengalaman baru bagi peneliti.

2. Bagi Siswa

Model *Problem Based learning* diharapkan memberikan dan memperbaiki pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga.

3. Bagi Guru

Guru dapat memahami model *Problem Based Learning* dan menerapkannya pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dan pemindah tenaga maupun dapat menerapkannya pada mata pelajaran lain.